

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidik atau guru adalah seseorang yang harus dihormati dan ditiru oleh setiap peserta didik atau siswa. Sedangkan peserta didik atau siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun mental juga pada perkembangan kognitifnya. Guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, karena kualitas pendidikan yang baik dimulai dari kualitas pembelajaran yang baik. Hal tersebut karena penerapan dan penugasan metode pembelajaran penting dalam proses pencapaian tujuan. Metode yang baik dapat diterapkan dengan melibatkan partisipasi dari guru dan siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus lebih berpusat kepada siswa.

Salah satu unsur penting yang menjadi pondasi dalam sebuah pendidikan adalah adanya sebuah proses belajar. Menurut pendapat Morgan (dalam Suprijono, 2009:2) yang menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”. Dari pengertian tersebut tampak bahwa belajar didapatkan dari pengalaman dalam perilaku seseorang. Pelajaran merupakan suatu proses saling berinteraksi dan kerjasama antara guru dan siswa. Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, adalah: 1). Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, 2). Perilaku yang telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal, namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap siswa terhadap pelajaran. Fasilitas yang disediakan bukan hanya ruang kelas yang memadai atau media belajar yang lengkap, tetapi guru juga harus mampu menciptakan suasana interaksi antara siswa yang harmonis dalam kelas.

Peran selanjutnya yaitu sebagai organisator, guru bertugas untuk mengelola kegiatan kemampuan siswa itu sendiri secara utuh, melainkan dapat

juga dari pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu teman sekelas. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama, misalnya dalam kerja kelompok, Dari pada dikerjakan sendiri oleh masing-masing siswa. Keterampilan kerja sama ini sangat penting untuk dimiliki siswa dalam rangka memahami konsep yang sulit, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Melalui belajar dari teman sekelas serta di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Hasil belajar akan semakin baik karena dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Kerja sama dengan orang lain menjadikan pemikiran, kerja sama siswa sehingga terlihat aktivitas siswa lebih pasif dan hasil belajar menjadi kurang optimal.

Pendidikan saat ini menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran tematik, Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Kondisi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk mampu merumuskan masalah dan melatih kemampuan berpikir analitis. Sehingga akan terwujud kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan memaknai apa yang dipelajarinya.

Sedangkan rendahnya proses pembelajaran yang berlangsung di SD 2 Kandangmas khususnya pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia dirasakan sebagian besar siswa kurang memiliki daya tarik untuk belajar. Siswa dalam belajar IPS dan Bahasa Indonesia cenderung merasa bosan, kurang tertarik, bahkan monoton atau berjalan seperti hari-hari biasa sebelumnya. Ischak SU, dkk (2003: 1.36), menjelaskan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Wardani, dkk (2012: 8.11) Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik secara formal maupun informal. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan pada

pembentukan kesadaran dan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru kelas IV SD 2 Kandangmas menunjukkan kondisi awal sebelum penelitian pembelajaran khususnya pada siswa kelas IV dari segi pengajaran yang berlangsung belum terlihat adanya model pembelajaran yang diterapkan guru saat mengajar dikelas. Sehingga guru hanya monoton dalam menyampaikan materi, hal ini menyebabkan siswa banyak yang gaduh sendiri saat pembelajaran berlangsung. Selain beberapa kendala tersebut, terdapat kendala lain yakni saat mengerjakan tugas siswa sering kali individual. Bahkan saat diminta tolong siswa yang belum bisa, siswa tersebut acuh tak acuh dengan siswa yang belum bisa. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang jelek bagi siswa baik dalam melakukan kerjasama kelompok maupun dalam hal lain. Kegiatan belajar kelompok juga jarang dilakukan didalam kelas, hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Masih adanya siswa yang pasif saat pembelajaran juga masih terlihat didalam kelas. Kerjasama siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa juga masih ada yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa yang peneliti pilih, bahwa pelajaran IPS itu materinya banyak, mencatat penjelasan guru dan mengerjakan tugas terus menerus. Siswa yang tidak suka pelajaran IPS sering sekali ramai dan mengganggu temannya. Materi yang terlalu banyak dan menghafal membuat siswa merasa kebingungan dan nilai yang didapatkan masih kurang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada kelas IV SD 2 Kandangmas tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diawal pembelajaran siswa secara klasikal diberikan soal Lembar Kerja Siswa (LKS) yang harus dipecahkan bersama. Adapun permasalahan lain yang ditemukan peneliti yakni siswa belum berperan aktif dan kurang memerhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan, dalam proses pembelajarannya hampir tidak ada kegiatan yang efektif melatih pembelajaran secara optimal, maka diperlukan suatu cara yang

efektif mampu meningkatkan kerjasama siswa. Rendahnya kerjasama antar siswa karena saat pembelajaran yang mengedepankan interaksi satu arah dimana guru memiliki peranan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik, sehingga siswa mudah cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak pada keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang materi menjadi kurang.

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Nursid Sumaatmadja (2002: 4.32) “Kerjasama terjadi bila individu atau kelompok mempunyai kesadaran akan tujuan yang sama, sehingga timbul aktivitas yang saling menunjang, membantu untuk bersama-sama” untuk mencapai hasil yang maksimal. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar pedoman wawancara yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penelitian. Wawancara ditujukan kepada guru kelas IV dan 2 siswa kelas IV SD 2 Kandangmas. Kemudian peneliti juga menggunakan lembar observasi keterampilan mengajar guru, lembar observasi kerjasama siswa, soal tes evaluasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang dampak pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Karunia (2015:98), ada beberapa indikator kerjasama meliputi:

1. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan.
2. Memberikan bantuan kepada orang lain.
3. Menghargai pendapat orang lain.
4. Bertukar pikiran dengan orang lain.
5. Melakukan pembagian tugas bersama teman sekelompok.
6. Menunjukkan kekompakkan.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan salah satunya dapat membantu peningkatan kerjasama antar siswa adalah model *Cooperative learning*. Ada lima unsur dalam model pembelajaran *Cooperative* yaitu 1) saling ketergantungan, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) interaksi promotif, 4) komunikasi antar anggota, dan 5) pemrosesan kelompok. Apabila kelima unsur tersebut ada dalam pembelajaran, maka pembelajaran bisa dikatakan pembelajaran yang kooperatif. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD. *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2014:201). Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bersifat kerjasama ini akan membentuk peserta didik yang dapat memiliki sifat adil, dapat bekerjasama, saling mendukung, bertanggung jawab dan mudah membaur. Ketika dalam pembelajaran ada peserta didik yang belum memahami, perlunya kerjasama untuk mendorong teman sebaya tidak menjadi malu untuk bertanya sehingga suasana kelas lebih bebas.

Penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan guru dan siswa untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gambar. Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto (2011:41) Media gambar atau foto adalah Media pembelajaran yang sering digunakan. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Media grafis mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang mungkin akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar. Gambar akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa. Dengan penerapan model dan media pembelajaran tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama siswa belajar IPS dan Bahasa Indonesia, diharapkan mampu mengatasi permasalahan kurangnya kerjasama siswa dalam belajar IPS dan Bahasa Indonesia di kelas IV. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kerjasama siswa dengan model pembelajaran STAD Berbantuan gambar di SD 2 Kandangmas pada tema 1 Indahnya Kebersamaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan mengajar guru mengelola pembelajaran dengan diterapkannya model STAD berbantuan media gambar pada tema 1 Indahnya Kebersamaan dalam muatan IPS dan Bahasa Indonesia kelas IV di SD 2 Kandangmas?
2. Bagaimana peningkatan kerjasama siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia melalui penerapan model STAD berbantuan media gambar kelas IV pada siswa di SD 2 Kandangmas pada tema 1 Indahnya Kebersamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran dengan model STAD berbantuan media gambar pada tema 1 Indahnya Kebersamaan dalam muatan IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD 2 Kandangmas.
2. Mendeskripsikan peningkatan kerjasama siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia melalui penerapan model STAD berbantuan media gambar di SD 2 Kandangmas tema 1 Indahnya Kebersamaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang penulis harapkan setelah penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoretis

Kegunaan teoritis penelitian dapat menambah pemahaman terhadap teori dan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan kerjasama siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 2 Kandangmas.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Untuk menambahkan pengetahuan belajar siswa melalui model pembelajaran STAD berbantuan gambar dan siswa dapat berkerjasama

di kelompok, dalam peningkatan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Untuk menambahkan wawasan belajar bagi guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan gambar di kelas.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan masukan dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan gambar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup obyek penelitian adalah penerapan model STAD berbantuan gambar untuk peningkatan kerjasama antar siswa.

2. Ruang lingkup subyek penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian adalah siswa kelas IV di SD 2 Kandangmas yang berjumlah 20 siswa, 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

3. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan April pada tahun pelajaran 2019/2020.

4. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

5. Ruang lingkup disiplin ilmu

A. Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar:

Subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku) dan Subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman)

a. IPS

- 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

b. Bahasa Indonesia

- 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 3.2 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.

1.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu STAD sebagai variabel bebas dan kerjasama siswa sebagai variabel terikat. Untuk mengarahkan peneliti pengambilan data maka perlu adanya batasan operasional dalam penelitian, yakni:

1. Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. dengan pemahaman dan

penguasaan keterampilan dasar mengajar, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses mengajar. Adapun keterampilan guru yang harus dimiliki antara lain: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan kelompok kecil dan perorgan.

2. Kerjasama Siswa

Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Untuk mencapai hasil yang maksimal ada beberapa indikator kerjasama siswa meliputi: (1) Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, (2) Memberikan bantuan kepada orang lain, (3) Menghargai pendapat orang lain, (4) Bertukar pikiran dengan orang lain, (5) Melakukan pembagian tugas bersama teman sekelompok, (6) Menunjukkan kekompakkan.

3. Model STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa dalam berkelompok. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran STAD: (1) guru membentuk kelompok heterogen 4-5 orang anggota, (2) pengenalan topik yang akan dibahas, (3) Guru menyajikan pembelajaran, (4) guru memberikan tugas secara berkelompok, tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja untuk menguasai materi melalui diskusi antar sesama anggota kelompok, (5) guru memberikan penghargaan atas hasil kuis kelompok, (6) guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu, (7) guru memberikan evaluasi menyimpulkan pembelajaran.

4. Media Gambar

Media gambar adalah Media pembelajaran yang sering digunakan. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Media grafis mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang mungkin akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar. Gambar akan lebih menarik lagi jika didasarkan khususnya pada kegiatan kehidupan siswa. Media gambar berisi tentang materi keragaman sosial, budaya, etnis, agama dan sikap toleransi.

5. Tema

Tema yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tema 1 Indahnya Kebersamaan dalam Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaaku Pembelajaran 1, 4, dan 5 pada muatan IPS berisikan materi keragaman budaya, etnis, dan agama teman sekelas dan Keragaman sosial dan budaya provinsi setempat . Pada muatan Bahasa Indonesia berisikan materi menyusun gagasan pokok dan gagasan pendukung. Subtema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman Pembelajaran 1, 4, dan 5 pada muatan IPS berisikan materi Pengalaman sikap toleransi dan kerjasama antar teman berbeda agama dan Perayaan hari besar agama sebagai bentuk keragaman sosial, budaya, dan agama. Pada mutan Bahasa Indonesia berisikan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung.